

## **BAB IV**

### **KOREA SELATAN DAN KEBIJAKAN THAAD**

Korea Utara di bawah kepemimpinan Kim Jong Un nampaknya semakin masif melakukan berbagai provokasi terhadap Korea Selatan. Mulai dari uji coba nuklir, pesan-pesan propaganda, hingga yang paling sering dilakukan yaitu uji coba misil balistik. Bahkan, Korea Utara tidak segan melakukan uji coba misil balistiknya ke wilayah yang dihuni oleh penduduk. Hal inilah yang membuat Korea Selatan sebagai negara tetangga, sekaligus negara yang tengah berkonflik dengan Korea Utara sejak perang Korea tahun 1953 khawatir. Bentuk kekhawatiran inipun ditunjukkan oleh Korea Selatan dengan terus mengembangkan sistem pertahanannya ke arah *Ballistic Missile Defense* (BMD). Selain itu, adanya ketidakseimbangan kekuatan dengan Korea Utara memaksa Korea Selatan terus meningkatkan kerjasamanya (aliansi) dengan Amerika Serikat.

Korea Selatan pada tahun 2011 bahkan telah membuat sistem pertahanannya sendiri melalui KAMD. Bertahun-tahun KAMD terus dikembangkan seiring perkembangan misil balistik Korea Utara. Bahkan saat ini Korea Utara diketahui telah berhasil melakukan uji coba pertama sebuah rudal balistik antarbenua (ICBM). Dikatakan rudal jenis Hwasong-14 bisa menghantam 'bagian dunia mana pun'. Hampir kebanyakan misil balistik Korea Utara bahkan dilaporkan dapat memuat senjata nuklir. Perkembangan misil balistik Korea Utara yang pesat ini akhirnya memaksa Korea Selatan mengembangkan sistem pertahanannya dengan memasang misil *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) melalui kerjasamanya dengan Amerika Serikat. Oleh karena itu pada BAB IV ini akan membahas mengenai misil THAAD, kerjasam Korea Selatan dengan Amerika Serikat melalui THAAD, serta masalah yang muncul dari kebijakan pemasangan misil THAAD tersebut.

## A. Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)

THAAD adalah salah satu *Ballistic Missile Defense* (BMD) yang dibuat oleh perusahaan alutsista milik Amerika Serikat yang berfungsi untuk menghadang misil balistik ketika berada di atmosfer. THAAD memiliki kemampuan untuk menghadang misil balistik model *Short Range Ballistic Missile* (SRBM) dan *Medium Range Ballistic Missile* (MRBM).<sup>1</sup> Sistem THAAD adalah salah satu program inti dari *Ballistic Missile Defense Office* (BMDO). Sistem THAAD diklasifikasikan sebagai sistem pertahanan terminal. Sistem ini dirancang untuk melibatkan berbagai macam ancaman rudal balistik pada jarak yang jauh dan ketinggian yang sangat tinggi (endoatmospheric dan exoatmospheric). THAAD dianggap sebagai sistem tingkat atas yang mampu memberikan lebih banyak peluang intersepsi dan memiliki jangkauan lebih luas dibandingkan sistem Patriot.<sup>2</sup>

Sistem THAAD dapat dijalankan dalam pesawat C-17 milik Amerika Serikat yang mana memiliki 6 peluncur misil *mobile*. Satu peluncur THAAD dapat memuat 8 misil THAAD. Selain itu, untuk melengkapi sistem THAAD ini pemerintah Amerika Serikat juga memasang radar AN/TPY 2 X-band dan *The THAAD Fire Control and*

---

<sup>1</sup> National Research Council. (2012). *Making Sense of Ballistic Missile Defense: An Assessment of Concepts and Systems for U.S. Boost-Phase Missile Defense in Comparison to Other Alternatives*. Washington D.C.: The National Academies Press., hlm 36

<sup>2</sup> Yingbo, H., & Yong, Q. (2003). *THAAD-Like High Altitude Theater Missile Defense: Strategic Defense Capability and Certain Countermeasures Analysis*. Cambridge: Taylor & Francis Inc., hlm 154

*Communications* (TFCC). Pada tahun 2011, Amerika Serikat telah berhasil memproduksi 50 misil BMD ini.<sup>3</sup>

AN / TPY-2 X-band radar terdiri dari *Antenna Equipment Unit* (AEU), *Electronic Equipment Unit* (EEU), *Cooling Equipment Unit* (CEU), dan *Prime Power Unit* (PPU). Radar ini berfungsi untuk mendeteksi adanya misil balistik yang memasuki wilayah atmosfer suatu negara. Kemudian, radar akan mengirim sinyal ke TFCC untuk kemudian dideteksi ancaman seperti apa yang menyerang. TFCC sendiri terdiri dari stasiun operasi taktis (TOS), stasiun kontrol peluncuran (LCS), kendaraan pendukung antena (ASV), dan kendaraan pendukung kabel (CSV). TFCC akan memantau ancaman yang datang yang mana kemudian akan ditentukan pencegahan yang cocok untuk menangkal ancaman tersebut.<sup>4</sup>

Kemudian, salah satu komponen terpenting dari THAAD sendiri yaitu misil pencegah misil balistik atau misil anti misil balistik. Misil ini berupa sebuah roket utuh dengan pendorong dibelakangnya. Untuk meluncurkan misil ini, digunakan sebuah kendaraan khusus sebagai peluncurnya yaitu Kill Vehicle (KV). KV sendiri dapat bermanuver dan berpindah-pindah tempat untuk menyesuaikan jarak tembak yang tepat. KV dapat memuat sampai 8 misil dalam satu peluncur roket. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan dengan ilustrasi di bawah.

**Gambar 4.1 Sistem THAAD**



Sumber: <https://www.lockheedmartin.com/us/products/thaad.html>

Investasi terhadap sistem THAAD dimulai ketika *Ballistic Missile Defense Office* (BMDO) mendanai program DEM/VAL Amerika Serikat. Program ini dimulai pada tahun 1992 yang kemudian dilanjutkan pada program *Engineering, Manufacturing, and Development* (EMD) pada tahun 2003. Dalam program EMD, sistem THAAD masuk dalam sub program *Missile System* yang mana didalamnya memuat misil taktis, peluncur misil, dan radar darat. Total investasi terhadap sistem THAAD ini sampai mencapai 16 miliar USD yang dimulai tahun 1992 sampai tahun 2009. Investasi ini termasuk investasi tahunan rata-rata selama dua fase pertama yaitu dalam program DEM/VAL dan EMD sebesar 872 juta USD pertahunnya dengan pekiraan jangka waktu 12 tahun. Kemudian diikuti oleh program MDA THAAD yang berlanjut selama 6 tahun dari tahun 2003 hingga tahun 2009 yang mengalami kenaikan investasi sebesar 29% lebih tinggi yaitu sekitar 1,1 miliar USD pertahunnya. Tabel berikut akan menggambarkan secara rinci total investasi pengembangan sistem THAAD.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1 Investasi Pengembangan Sistem THAAD**

Item	Program Time Frame	Total Investment (billion \$)	Average Annual Investment (million \$)
THAAD DEM/VAL, EMD and P31 (including ground-based radar)	1992-2003	9.6	872
THAAD block development	2004-2009	6.7	1,123
THAAD procurement	2009	0.1	106
Total Investment		16.4	

Sumber: National Research Council. (2012). *Making Sense of Ballistic Missile Defense: An Assessment of Concepts and*

<sup>5</sup> *ibid.*, hlm 37

Systems for U.S. Boost-Phase Missile Defense in Comparison to Other Alternatives. Washington D.C.: The National Academies Press., hlm 37

## **B. Korea Selatan dan Sistem THAAD**

Sebelumnya untuk mempertahankan diri melawan kekuatan rudal Korea Utara, Korea Selatan memiliki perpaduan sistem Patriot dengan baterai PAC-2 yang lebih tua yang kemudian ditingkatkan dengan baterai PAC-3 yang lebih modern. Sistem PAC-3 dimaksudkan untuk memberikan perlindungan bagi instalasi kunci seperti bandara, pelabuhan, infrastruktur penting, pusat komando militer atau lokasi kepemimpinan. Terdiri dari Extended Range Interceptors (ERINT), radar fase-array MPQ-53, peluncur canister, alat komunikasi dan unit pengontrol kebakaran. PAC-3 memotong rudal jarak pendek dan menengah dengan bertabrakan dengan rudal yang mengancam Korea Selatan di ketinggian rendah (kurang dari 25 km, atau endoatmosfer) dan pada jarak pendek (35-40 km atau kurang) dari lokasinya. Karena PAC-3 menghancurkan target di ketinggian rendah, dikatakan sebagai sistem pertahanan 'tingkat lebih rendah'. Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan memutuskan untuk memasang sistem THAAD berdasarkan prospek Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Namun, Korea Selatan sebelumnya pernah menolak sistem pertahanan yang ditawarkan Amerika Serikat. Pada Juni 2012, pemerintah Korea Selatan menolak bergabung dalam sistem pertahanan terintegrasi buatan Amerika Serikat. Amerika berencana menggabungkan sistem pertahanan Jepang dan Korea Selatan dari ancaman Korea Utara. Akan tetapi, Korea Selatan menolak menandatangani perjanjian dengan Jepang dalam *General Security of Military*

---

<sup>6</sup> Elleman, M., & Michael J. Zagurek, J. (2016). THAAD: What It Can and Can't Do. *38 North*, 1-13., hlm 2

*Information Agreement (GSOMIA)*. Di dalam perjanjian ini, Korea Selatan dan Jepang berkewajiban untuk menukar segala informasi intelijen terkait senjata nuklir dan perkembangan rudal balistik Korea Utara. Namun, akibat luka di masa lalu yang masih dirasakan Korea Selatan terkait penjajahan Jepang pada perang dunia ke-2 memaksa Korea Selatan tidak ingin menandatangani perjanjian ini. Pada bulan Desember 2014, akhirnya Korea Selatan melunak setelah Amerika Serikat melalui Departemen Pertahanannya memastikan keamanan pertukaran informasi intelijen ini. Korea Selatan dan Jepang juga secara sukarela bersedia saling bertukar informasi tersebut demi keamanan bersama.<sup>7</sup>

THAAD sendiri dipasang oleh pihak Korea Selatan pada akhir tahun 2017. THAAD dipasang sebagai penangkal ancaman nuklir dan misil balistik dari Korea Utara yang semakin mengkhawatirkan. Sebenarnya, Amerika Serikat telah mengusulkan untuk pemasangan THAAD sebagai sistem pertahanan Korea Selatan sejak tahun 2014. Namun pembicaraan secara resmi diantara kedua negara baru terjalin pada bulan Februari tahun 2016 pasca uji coba nuklir ke-4 dari pihak Korea Utara sebulan sebelumnya. Setelah serangkaian dialog serta konsultasi terkait kecocokan sistem THAAD sebagai pertahanan Korea Selatan, pada tanggal 7 Juli 2016 presiden Korea Selatan Park Geun Hye mengumumkan secara resmi kepada publik bahwa Korea Selatan akan memasang sistem THAAD. Menurut pernyataan bersama Amerika Serikat dan Korea Utara bahwa tujuan dari THAAD adalah sebagai langkah pertahanan untuk memastikan keamanan Korea Selatan dan rakyatnya, serta untuk melindungi pasukan militer Amerika Serikat yang berada di

---

<sup>7</sup> Klingner, B. (2015). South Korea Needs THAAD Missile Defense. BACKGROUND No. 3042, 1-13., hlm 4

Korea Selatan (USFK) dari senjata nuklir dan ancaman rudal balistik Korea Utara.<sup>8</sup>

Kemudian, pada tanggal 22 Juli 2016 diumumkan bahwa sistem THAAD akan dipasang di pangkalan Angkatan Udara Korea Selatan yang terletak di Seongju dan berjarak sekitar 200 kilometer dari tenggara Seoul. Wilayah ini juga dipilih karena cukup strategis untuk melindungi kota-kota besar di Korea Selatan seperti Busan, Ulsan, dan Pohang dari serangan rudal Korea Utara. Selain itu, wilayah ini juga menjadi wilayah di mana bala bantuan dan pasokan AS akan masuk ke Korea Selatan jika terjadi serangan dari Korea Utara. Selain itu, pembangkit nuklir utama negara, fasilitas minyak, dan penyimpanan negara juga berada di kota-kota tersebut. Namun, jika memposisikan THAAD di Seongju diperkirakan tidak akan melindungi ibukota, Seoul. Oleh karena itu untuk melindungi Seoul, sistem pertahanan BMD PAC yang merupakan bagian dari KAMD akan dipergunakan dan ditingkatkan lagi.<sup>9</sup>

Namun, lokasi pemasangan yang semula berada di wilayah pangkalan Angkatan Udara Korea Selatan terpaksa harus dipindahkan ke wilayah bekas lapangan golf. Hal ini karena adanya protes dari warga sekitar yang merasa tertanggung dengan kebisingan aktifitas pemasangan THAAD itu sendiri. Warga Korea Selatan yang bertempat tinggal di wilayah Seongju, Gyeonsang Utara tempat dimana sistem THAAD akan dipasang menjadi penentang kuat pemasangan THAAD ini. Kritik pertama, kubu konservatif tradisional berpendapat bahwa kebijakan yang diambil oleh Presiden Park dinilai sangat tidak demokratis. Bahkan, gubernur setempat mengatakan bahwa ia mengetahui putusan kebijakan ini melalui laporan media massa. Kedua, warga menolak

---

<sup>8</sup> Institute for Security & Development Policy. (2017). THAAD on the Korean Peninsula. *BACKGROUND*, 1-8., hlm 4

<sup>9</sup> Ibid.

secara keras pemasangan sistem THAAD ini akibat munculnya gangguan kesehatan yang disinyalir dari efek radiasi sistem THAAD ini. Meskipun, pihak Amerika Serikat menyatakan bahwa sistem THAAD ini tidak membawa dampak atau efek bagi lingkungan termasuk kesehatan manusia. Selanjutnya, warga juga menolak dengan alasan hilangnya lahan warga akibat instalasi THAAD. Ketiga, munculnya kekhawatiran akan meningkatnya perilaku anti sosial di sekitar kawasan pangkalan militer Amerika Serikat yang berada di Korea Selatan. Selain itu juga muncul kekhawatiran warga bahwa dengan adanya pemasangan THAAD di dekat pemukiman ini akan menjadikan wilayah Seongju sebagai target serangan militer.<sup>10</sup>

Terkait tuntutan warga Seongju, pada tanggal 30 September 2017 pihak Korea Selatan dan Amerika Serikat sepakat untuk merelokasi tempat pemasangan THAAD ke Lotte Skyhill Seongju Country Club. Tempat ini adalah sebuah lapangan golf yang bertempat sangat jauh dari daerah pemukiman warga dan merupakan sebuah tempat yang berada di ketinggian demi untuk mengurangi kekhawatiran warga Seongju. Namun, sepertinya protes terhadap pemasangan THAAD ini masih terus berlanjut. Setelah diselidiki, nampaknya hal ini dikarenakan ada yang memprovokatori warga agar mau menentang pemasangan THAAD yaitu dari Partai Buruh dan Partai Hijau yang bergerak dibidang lingkungan hidup. Oleh karena itu, pada tanggal 8 Mei 2017, ratusan warga yang berada dekat dengan relokasi tempat pemasangan THAAD mengajukan petisi kepada Mahkamah Konstitusi untuk menentang pembangunan dan kontruksi dari THAAD. Namun, hal ini tetap tidak memengaruhi itikat pemerintah dalam pemasangan sistem THAAD ini.<sup>11</sup> Hal ini terbukti dengan dipercepat pemasangan sistem THAAD

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.



menjadi bulan April 2017. Selanjutnya, 2 dari 6 peluncur yang akan dipasang sudah bisa beroperasi pada bulan Mei. Menurut kementerian pertahanan Korea Selatan alasan dipercepatnya pemasangan sistem THAAD adalah karena semakin mengancamnya misil balistik Korea Utara yang telah sampai pada tahap ICBM. Pada tanggal 7 September 2017, 4 peluncur telah selesai dipasang dan siap digunakan.

Berdasarkan perjanjian yang dibuat antara Amerika Serikat dan Korea Selatan melalui *Status of Forces Agreement* (SOFA), penyediaan lahan atau tempat di mana sistem THAAD akan dipasang merupakan tanggung jawab tuan rumah yang mana dalam hal ini berarti Korea Selatan. Di sisi lain, Amerika Serikat akan menyediakan dana untuk pemasangan dan pengoprasian sistem THAAD itu sendiri. Pengoprasian ini diperkirakan sekitar 1,3 miliar USD atau sekitar 1,49 triliun Won. Namun, pada April 2017 presiden baru AS, Donald Trump mengatakan bahwa biaya pengoprasian sistem THAAD akan dipikul sendiri oleh pihak Korea Selatan yang mana berarti Amerika Serikat tidak membantu Korea Selatan. Kemudian, pernyataan ini ditarik kembali oleh pihak Amerika Serikat dan mengatakan akan membiayai pengoprasian sistem THAAD.<sup>12</sup>

Keputusan pemasangan sistem THAAD oleh Park Geun Hye sebagai sistem pertahanan Korea Selatan dari ancaman misil balistik Korea Utara bukan tanpa alasan. Pasalnya, berdasarkan survey pada bulan Juli 2016 yang dilakukan oleh Gallup Korea ( lembaga survey di Korea Selatan) bahwa 50% responden setuju dengan kebijakan ini, sedangkan 32% menolak dan 18% tidak peduli. Hal ini menunjukkan bahwa warga Korea Selatan sangat kritis terhadap kebijakan ini meskipun kebijakan ini adalah untuk melindungi warga Korea Selatan sendiri dari ancaman Korea Utara. Setelah diwawancara, 50% responden yang mendukung

---

<sup>12</sup> Ibid.

kebijakan ini berpendapat bahwa keamanan dan keselamatan nasional menjadi prioritas pertimbangan mereka untuk menyetujui kebijakan ini. Sedangkan, mereka yang menentang khawatir dengan adanya kebijakan ini akan merusak hubungan baik yang telah dibangun oleh pemerintah Korea Selatan dengan Tiongkok dan Rusia. Selain itu, penolakan ini juga terjadi karena masyarakat Korea Selatan sudah lelah terus bergantung terhadap Amerika Serikat.

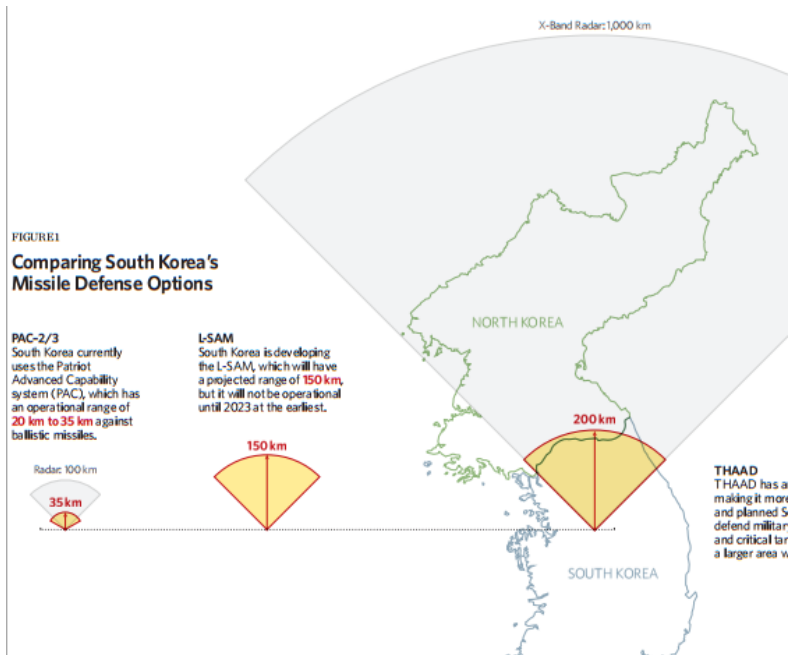
Sistem THAAD dirancang untuk mencegah misil balistik jarak pendek, menengah, dan beberapa misil balistik yang dapat mencapai endoatmosfir dan exoatmosfir pada fase terminalnya. Bersamaan dengan sistem Patriot, THAAD akan menciptakan perisai pertahanan berlapis-lapis untuk Korea Selatan. Dengan kemampuan pertahanan lebih baik dari pada Patriot, THAAD yang memiliki 72 interseptor per baterai akan melengkapi titik pertahanan yang tidak dapat dijangkau oleh Patriot. Serta memungkinkan untuk memberikan perlindungan lebih baik terhadap markas militer, pusat populasi dan target-target kritis lainnya. Sebuah simulasi yang dilakukan oleh perusahaan pembuat THAAD, Lockheed Martin menunjukkan bahwa satu baterai THAAD dapat melindungi sebagian besar Korea Selatan terhadap serangan rudal Korea Utara. Sementara itu, dua baterai akan melindungi semua Korea kecuali bagian tenggara dan memberikan perlindungan yang lebih besar terhadap beberapa serangan rudal. Sedangkan, Tiga baterai THAAD diperkirakan mampu mencakup seluruh Korea Selatan. Lockheed Martin juga mengklaim bahwa sejak tahun 2005, 100 persen misi terbang sistem tersebut sukses besar. Kesuksesan tersebut, termasuk kesuksesan 11 kali ujicoba Intercepts atau proses pencegahan serangan. Dengan tingkat keberhasilan seperti ini, tak salah memang kala Korea Selatan menaruh harapan yang cukup besar dengan sistem pertahanan tersebut agar mereka terlindungi dari kemarahan Korea Utara yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

Sistem THAAD sendiri diketahui akan terpisah dari sistem KAMD meskipun keduanya merupakan hasil kerjasama dengan Amerika Serikat. Meskipun terpisah, Presiden Park menjelaskan bahwa keduanya akan saling terintegrasi satu sama lain dalam melindungi Korea Selatan dari ancaman misil balistik Korea Utara. Meskipun demikian, banyak juga yang berpendapat bahwa Korea Selatan cukup mengandalkan sistem KAMD saja. Pasalnya, melalui KAMD Korea Selatan tengah mengembangkan misil PAC-3, M-SAM dan L-SAM yang semuanya diperkirakan siap ditahun 2020 mendatang. Selain itu, misil L-SAM milik Korea Utara nantinya diperkirakan mampu menandingi THAAD itu sendiri. Berikut perbandingan antara PAC-3, L-SAM, dan THAAD.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Klingner, B., Op.Cit., hlm 4

**Gambar 4.2 Perbandingan Sistem BMD Korea Selatan**



Sumber: Klingner, B. (2015). South Korea Needs THAAD Missile Defense. BACKGROUNDER No. 3042, 1-13., hlm 5

Melihat perbandingan dari sistem KAMD dan THAAD dari ilustrasi diatas, menjadi pembuktian bahwa THAAD jauh lebih unggul meskipun nantinya KAMD memiliki misil L-SAM. Selain itu, melihat gencarnya uji coba misil balistik dan uji coba nuklir setiap tahunnya memaksa Korea Selatan menyegerakan pemasangan THAAD tersebut. Tentu, pihak Korea Selatan tidak ingin gegabah dan menunggu sampai tahun 2020 ( L-SAM diperkirakan siap 2023) ketika semua sistem KAMD resmi dan mampu

menandingi misil balistik Korea Utara. Karena, bisa jadi sebelum 2020 Korea Utara akan menyerang Korea Selatan akibat konflik di Semenanjung Korea yang terus memanas tiap tahunnya.